

ALUMNI

Strategi Komprehensif dalam Pembangunan Pabrik di Daerah Terpencil : Panduan untuk Investor dan Pengembang

Dr. Hidayatullah - ALUMNI.OR.ID

Feb 23, 2024 - 15:10



Bisnis-Pembangunan pabrik di daerah terpencil atau pedesaan memerlukan perencanaan dan pertimbangan yang komprehensif. Faktor-faktor yang harus dianalisis secara menyeluruh untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan

jangka panjang dari investasi tersebut. Kerjasama dengan pemerintah lokal, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya juga krusial untuk memastikan bahwa pembangunan pabrik membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Dari pengalaman sebagai konsultan, saya ingin berbagi beberapa hal yang saya temukan semoga ini bisa menjadi masukan bagi yang ingin membuat pabrik di daerah terpencil atau pedesaan. Membangun pabrik di daerah terpencil atau pedesaan membawa tantangan unik yang memerlukan pertimbangan menyeluruh. Berikut adalah analisa hal-hal penting yang harus diperhatikan:

1. Aksesibilitas dan Infrastruktur

- Transportasi:

Pastikan ada akses jalan yang memadai untuk transportasi bahan baku dan distribusi produk karena hal ini berkaitan langsung dengan biaya produksi terutama jika memperoleh bahan baku sulit dan jauh serta jalan aksesnya kurang memadai..

- Listrik dan Air:

Periksa ketersediaan dan keandalan pasokan listrik serta air. Di daerah terpencil, mungkin perlu mempertimbangkan solusi alternatif seperti panel surya untuk pasokan listrik atau sumur bor untuk pasokan air. Di beberapa daerah kapasitas PLN dalam menyediakan sumber listrik untuk Industri kadang terbatas baik dari sisi jaringan maupun pasokan listrik, sering terjadi pemadaman tiba-tiba dan ini harus dipertimbangkan sumber energi lainnya seperti Pembangkit Listrik Tenaga Surya atau Pembangkit Listrik Tenaga Genset.

- Telekomunikasi:

Koneksi internet dan telekomunikasi yang stabil penting untuk operasi bisnis dan komunikasi. Di beberapa daerah masih terdapat blank spot dimana tidak ada sinyal yang memadai untuk komunikasi dan belum ada jaringan internet, maka hal ini harus dipertimbangkan dengan melakukan kerjasama dengan penyedia jasa internet berbasis satelit sebagai sarana komunikasi dan internet.

2. Sumber Daya Manusia

- Tenaga Kerja:

Pertimbangkan ketersediaan dan keahlian tenaga kerja lokal. Pelatihan mungkin diperlukan untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pabrik. Tenaga kerja lokal terkadang juga terbatas sehingga tersedia untuk lini bawah, mendatangkan tenaga kerja dari luar juga harus hati-hati karena dapat menjadi isu dan gesekan sosial tak jarang perusahaan bisa didemo oleh massa jika terlalu banyak mengambil tenaga kerja dari luar.

- Komunitas Lokal:

Membangun hubungan baik dengan komunitas lokal sangat penting. Ini termasuk memahami budaya dan norma setempat serta potensi dampak sosial dari pembangunan pabrik. Harus dilakukan pendekatan sosial secara berkala dan terus menerus dan mensosialisasikan keberadaan pabrik berdampak baik bagi perekonomian mereka.

3. Lingkungan

- Dampak Lingkungan:

Lakukan penilaian dampak lingkungan (AMDAL) untuk memastikan operasi pabrik tidak merusak lingkungan sekitar. Ini termasuk pengelolaan limbah, polusi udara, dan penggunaan sumber daya alam dan menggunakan sumberdaya air tanah.

- Keberlanjutan:

Pertimbangkan praktik keberlanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan air dan limbah yang efisien, untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

4. Regulasi dan Perizinan

- Perizinan:

Pastikan semua perizinan dan regulasi lokal dipatuhi, termasuk izin mendirikan bangunan, izin lingkungan, dan lain-lain.

- Kepatuhan:

Ikuti standar industri dan kepatuhan terhadap hukum tenaga kerja, keselamatan kerja, standar lingkungan, standar kesehatan dan standar keselamatan kerja. Jangan lupa secara rapih mengurus BPJS Tenaga Kerja dan Kesehatan untuk karyawan.

5. Ekonomi dan Insentif

- Biaya Operasional:

Analisis biaya operasional, termasuk biaya logistik, tenaga kerja, dan pengelolaan. Biaya ini bisa berbeda signifikan di daerah terpencil dibandingkan dengan area perkotaan.

- Insentif Pemerintah:

Cari tahu tentang potensi insentif atau dukungan pemerintah daerah untuk investasi di daerah terpencil, seperti pembebasan pajak atau subsidi. Hal ini bermanfaat buat mehemat biaya saat pendirian, termasuk insetif pajak Import mesin-mesin yang diberikan pemerintah pusat.

6. Risiko dan Mitigasi

- Risiko Alam:

Pertimbangkan risiko alam seperti banjir, gempa bumi, atau tanah longsor yang mungkin mempengaruhi lokasi pabrik.

- Strategi Mitigasi:

Kembangkan strategi mitigasi untuk menghadapi potensi risiko, termasuk asuransi, pembangunan infrastruktur pendukung, dan rencana kontingensi operasional.

7. Teknologi dan Inovasi

- Adopsi Teknologi:

Pertimbangkan penggunaan teknologi untuk mengoptimalkan produksi dan mengurangi biaya, seperti otomatisasi dan sistem manajemen produksi berbasis tekionogi.

- Inovasi:

Gunakan pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan unik yang dihadapi di daerah terpencil, seperti pengembangan produk yang sesuai dengan sumber

daya lokal atau kebutuhan spesifik pasar.

Tujuh hal di atas harus tergambar dalam perencanaan awal baik perencanaan fisik maupun non fisik. Perencanaan fisik seperti anggaran untuk pembangunan pabrik dan pengadaan mesin-mesin, perencanaan non fisik seperti SDM yang dibutuhkan saat pabrik mulai dioperasikan. Dalam Perencanaan fisik jika tidak memiliki tim pembangunan sendiri sebaiknya diserahkan kepada kontraktor berpengalaman sehingga waktu dapat diukur dan kita memiliki jaminan sehingga energi dan pikiran bisa di salurkan untuk memikirkan hal lainnya.